

# DESAIN DIDAKTIS PEMBELAJARAN MENEMUKAN PIKIRAN POKOK PARAGRAF DENGAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* DI SEKOLAH DASAR

Denovi Luthfiyani, Aan Kusdiana, Seni Apriliya  
Program S1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

## Abstrak

Menemukan pikiran pokok paragraf merupakan salah satu kompetensi dasar pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV sekolah dasar. Pembelajaran sering kali dilakukan dengan model pembelajaran konvensional dan tidak memperhatikan karakteristik perkembangan siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar. Ini merupakan salah satu penyebab timbulnya hambatan belajar pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf. Untuk meminimalkan hambatan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf tersebut, maka perlu diciptakan suatu desain didaktis pembelajaran. Desain didaktis merupakan desain pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar, pada saat kegiatan belajar mengajar, dan setelah kegiatan belajar mengajar. Desain didaktis disusun dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa, prediksi respons siswa terhadap pembelajaran dan antisipasi didaktis pedagogis (ADP) dengan *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT), agar tercipta situasi didaktis yang diharapkan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode penelitian yang digunakan lebih dikenal dengan istilah *Didactical Design Research* (DDR). Hasil penelitian menunjukkan penurunan hambatan belajar siswa yang signifikan pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf. Siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran karena sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Oleh karena itu, desain didaktis yang telah disusun dan kemudian telah diimplementasikan dapat dikatakan berhasil dalam mengatasi dan/atau meminimalkan hambatan belajar siswa pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf.

**Kata Kunci:** desain didaktis, menemukan pikiran pokok paragraf, model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC)

Pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf termasuk kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas IV sekolah dasar. Tetapi kenyataan di lapangan, siswa mengalami hambatan belajar diakibatkan oleh cara mengajar guru yang tidak tepat (hambatan didaktis atau cara mengajar). Penyampaian pembelajaran pikiran pokok paragraf kepada siswa hanya dengan dibimbing. Guru tidak memperhatikan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan materi pikiran pokok paragraf. Hambatan belajar yang dialami siswa tersebut dapat diatasi, salah satunya dengan menyusun desain didaktis (rancangan pembelajaran). Desain didaktis yang akan dilakukan yaitu merencanakan dan menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan desain didaktis yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu pengembangan dari model pembelajaran *Cooperative Learning* oleh Slavin, dkk. (2011, hlm. 200).

Seperti pada penjelasan di atas, untuk meminimalkan hambatan belajar pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf perlu disusun suatu desain didaktis yang berpedoman pada metode *Didactical Design Research* (DDR) yang digunakan, hakikat

pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar, dan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang digunakan dalam pengembangan desain didaktis itu sendiri.

*Didactical Design Research* atau penelitian desain didaktis merupakan suatu penelitian yang berfokus pada desain pembelajaran dengan memperhatikan respons siswa. Desain pembelajaran dimaksudkan untuk mengatasi hambatan belajar yang muncul dan dialami oleh siswa. Ketika guru merencanakan suatu situasi didaktis, maka prediksi respons siswa atas situasi pembelajaran tersebut harus dipikirkan oleh guru. Setiap prediksi respons siswa harus disertai antisipasi penanganannya, agar situasi didaktis terlaksana sesuai dengan harapan. Antisipasi dibuat tidak hanya menyangkut hubungan siswa dengan materi, melainkan juga hubungan guru dengan materi, yang disebut sebagai Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP).

Desain didaktis yang disusun harus memperhatikan hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Peningkatan kemampuan siswa dalam berkomunikasi merupakan arah dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Siswa harus mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu, setiap guru harus mampu merancang suatu pembelajaran dengan mengarahkan siswa untuk terampil berbahasa. Begitupun pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf. Menemukan pikiran pokok paragraf termasuk salah satu keterampilan berbahasa Indonesia pada aspek membaca. Setiap satu paragraf dalam suatu bacaan memiliki satu pikiran pokok. Menurut Keraf (dalam Kusumaningsih, 2013, hlm. 97) paragraf adalah "...himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk suatu gagasan". Sedangkan pikiran pokok merupakan ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf yang dijelaskan dengan kalimat penjelas.

Suatu pembelajaran akan berjalan dengan sesuai harapan, jika pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswanya. Yusuf dan Sugandhi (2011, hlm. 59) mengkategorikan karakteristik siswa, khususnya karakteristik pada perkembangan siswa sekolah dasar, di antaranya perkembangan fisik-motorik, perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan kesadaran beragama. Oleh karena itu, desain didaktis yang disusun harus memperhatikan karakteristik-karakteristik perkembangan siswa tersebut agar siswa menyenangi pembelajaran yang dilakukan, dan secara tidak langsung membantu proses perkembangan mereka.

Karakteristik-karakteristik siswa tersebut dikembangkan dalam setiap langkah-langkah pembelajaran pada model *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang digunakan. Sutarno (2010, hlm. 2) membagi model pembelajaran CIRC menjadi beberapa fase di antaranya fase pertama yaitu orientasi, fase kedua yaitu organisasi, fase ketiga yaitu pengenalan konsep, fase keempat yaitu fase publikasi, dan fase kelima yaitu fase penguatan dan refleksi.

Keseluruhan teori-teori di atas dijadikan pedoman dalam penyusunan desain didaktis untuk meminimalkan hambatan belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf, yang diakibatkan oleh cara mengajar guru dengan penggunaan model konvensional sehingga kurang menarik bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk meminimalkan hambatan belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf. Oleh karena itu,

metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Didactical Design Research* (DDR) dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yang menjadi sumber data penelitian di antaranya guru kelas IV dan siswa kelas IV di wilayah gugus 2 UPTD Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Sekolah-sekolah yang dijadikan lokasi penelitian di antaranya SDN Cisayong 3 sebagai lokasi studi pendahuluan, SDN Cisayong 2 sebagai lokasi implementasi desain didaktis awal, dan SDN Cisayong 1 sebagai lokasi implementasi desain didaktis revisi.

Fokus pada penelitian yang dilakukan adalah penyusunan desain didaktis disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa di sekolah dasar dengan berdasar kepada hambatan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf. Desain penelitian pada penelitian yang dilakukan berawal dari studi pendahuluan sebelum ke lapangan. Studi pendahuluan dilakukan bertujuan untuk melihat kondisi awal di lapangan terkait pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam menemukan pikiran pokok paragraf. Hasil studi pendahuluan dianalisis dan diidentifikasi, apakah terdapat hambatan belajar yang dialami siswa atau tidak. Jika ada, maka dianalisis kembali apa penyebab hambatan belajar yang dialami siswa tersebut.

Setelah mendapat hasil analisis data dari studi pendahuluan, maka dirancang sebuah pembelajaran atau situasi didaktis yang diharapkan untuk meminimalkan hambatan belajar yang dialami siswa. Desain pembelajaran telah dirancang, maka langkah yang ditempuh selanjutnya adalah pengimplementasian desain. Kemudian hasil dari studi pendahuluan dan implementasi dianalisis keterkaitannya. Apakah ada penurunan hambatan belajar atau tidak. Jika desain didaktis yang telah disusun kurang efektif dalam meminimalkan hambatan belajar siswa, maka dibuat desain didaktis revisi mengacu kepada implementasi desain didaktis awal.

Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan teknik dan instrumen pengumpulan data di antaranya teknik tes dengan mengujikan soal Tes Kemampuan Responden (TKR), teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi, teknik wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, teknik studi dokumentasi dengan menggunakan kamera dan alat perekam untuk kebutuhan penelitian, dan teknik terakhir yang digunakan yaitu skala pengukuran sikap dengan menggunakan lembar skala sikap respons siswa.

Pada pelaksanaan penelitian desain didaktis (*Didactical Design Research*), Suryadi dan Turmudi (2011, hlm. 12) mengemukakan bahwa ada tiga tahapan analisis, yaitu analisis situasi didaktis sebelum pembelajaran, analisis metapedadidaktik, dan analisis restrospektif. Tetapi secara keseluruhan, data yang diperoleh dari teknik dan instrumen pengumpulan data di atas diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dan menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hambatan Belajar pada Pembelajaran Menemukan Pikiran Pokok Paragraf**

#### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan pernyataan guru kelas IV sebagai narasumber pertama, kompetensi dasar menemukan pikiran pokok merupakan pembelajaran yang telah dilakukan pada semester satu. Siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang, belum seluruhnya memahami cara menemukan pikiran pokok paragraf. Ini berarti bahwa siswa mengalami hambatan belajar. Penyebab-penyebab hambatan belajar yang dialami siswa tersebut dipaparkan berdasarkan analisis dari jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh narasumber. Misalnya saja tentang langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran yang dipilih. Narasumber sendiri menggunakan model pembelajaran terbimbing. Sehingga langkah pembelajarannya pun

hanya menjelaskan materi dan membimbing siswa dalam mengerjakan soal. Siswa tampak kurang bersemangat dan kurang termotivasi untuk belajar.

Pernyataan-pernyataan dari narasumber pertama sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IV di SDN Cisayong 3. Secara umum siswa merasa kesulitan dalam menemukan pikiran pokok paragraf. Alasan yang diungkapkan oleh narasumber yaitu karena tidak mengetahui cara menemukan pikiran pokok pada suatu paragraf dengan tepat. Penulis mendiagnosis adanya hambatan belajar yang dialami siswa kelas IV terkait menemukan pikiran pokok paragraf karena ketidaktepatan model pembelajaran yang dipilih.

#### **Hasil Pengujian Tes Kemampuan Responden (TKR)**

Soal Tes Kemampuan Responden (TKR) diberikan kepada 30 orang siswa kelas IV. Seluruh siswa harus mengisi soal disertai dengan alasan mengapa memilih jawaban tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi menemukan pikiran pokok paragraf. Hasil pengujian soal TKR awal, dari jumlah seluruh siswa 30 orang hanya delapan siswa yang mencapai KKM atau lebih dari KKM yang telah ditentukan. Sedangkan 22 siswa lainnya belum mencapai KKM dengan berbagai macam nilai yang didapat. Jika nilai yang didapat oleh seluruh siswa tersebut dirata-ratakan, maka hasilnya tidak mencapai KKM yaitu 50, sedangkan nilai KKM yang harus dicapai yaitu 65. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas IV mengalami hambatan belajar pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf.

Hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, serta dibuktikan dengan data hasil pengujian soal Tes Kemampuan Responden (TKR) awal, maka dapat diketahui bahwa ada tiga jenis hambatan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf. Hambatan belajar tersebut di antaranya, menemukan pikiran pokok paragraf pada kalimat utama di awal paragraf (deduktif); menemukan pikiran pokok paragraf pada kalimat utama di akhir paragraf (induktif); dan menemukan pikiran pokok paragraf pada kalimat utama di awal dan di akhir paragraf (campuran).

#### **Desain Didaktis Awal pada Pembelajaran Menemukan Pikiran Pokok Paragraf dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition***

Desain didaktis awal disusun dengan tujuan untuk mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa. Aspek-aspek didaktis yang akan dirancang di antaranya perencanaan, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan evaluasi. Desain berupa perencanaan selanjutnya akan berbentuk sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Desain berupa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan berisi tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) disertai dengan *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) dan Antisipasi Didaktis Pedagogis (ADP), sedangkan desain evaluasi akan berisi tentang evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

#### **Perencanaan**

Pembelajaran akan berjalan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, jika sebelumnya dibuat perencanaan. Begitu pun pembelajaran yang akan dirancang untuk meminimalkan hambatan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf. Bentuk dari sebuah perencanaan pembelajaran adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang terdiri atas beberapa komponen. Maka dari itu, perencanaan yang akan dideskripsikan disesuaikan dengan hierarki pembuatan RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia atau disingkat menjadi Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007. Komponen-komponen RPP yang disusun dalam penelitian ini di antaranya, identitas mata pelajaran, standar kompetensi,

kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

#### **Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dirancang dengan berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran dalam model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, serta memperhatikan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar menurut teori Yusuf dan Sugandhi (2011). Hal ini bertujuan agar hambatan belajar yang dialami siswa teratasi dan juga pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan bagi siswa. Pada model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terdapat lima fase. Fase-fase tersebut yaitu fase I orientasi, fase II pengenalan konsep, fase III organisasi, fase IV publikasi, dan fase V penguatan atau refleksi. Urutan fase-fase yang ada disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran untuk penelitian.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dirancang disertai dengan hipotesis belajar berupa prediksi respons siswa dan antisipasi didaktis pedagogis. Pada antisipasi didaktis pedagogis ada dua istilah yang memakai singkatan dalam pemakaiannya yaitu hubungan didaktis disingkat HD dan hubungan pedagogis disingkat HP. HD dan HP telah secara rinci dijelaskan pada bab kajian pustaka. Tujuan kegiatan belajar mengajar dirancang dengan hipotesis belajar berupa prediksi respons siswa dan antisipasi didaktis pedagogis.

#### **Evaluasi**

Evaluasi atau penilaian hasil belajar termasuk salah satu komponen yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Prosedur serta instrumen penilaian proses dan hasil belajar merupakan isi dari penilaian hasil belajar yang harus dilakukan. Pada penelitian ini, evaluasi atau penilaian hasil belajar disusun teknik non-tes dan tes; jenis perbuatan dan tulisan; serta bentuk pilihan ganda.

#### **Implementasi Desain Didaktis Awal pada Pembelajaran Menemukan Pikiran Pokok Paragraf dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition***

Implementasi desain didaktis awal dilaksanakan di kelas IV SDN Cisayong 2, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya. Pendeskripsian implementasi di antaranya berpedoman pada lembar observasi (perencanaan yang disusun/RPP), langkah-langkah pembelajaran pada fase-fase model *Cooperative Integrated Reading and Composition*, kesesuaian desain aspek didaktis dengan karakteristik perkembangan siswa), hasil belajar siswa (soal evaluasi dan Tes Kemampuan Responden akhir), serta respons siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen skala pengukuran sikap.

#### **Perencanaan**

Perencanaan pada desain didaktis awal terlaksana dengan baik, meskipun ada satu kritik dan saran dari observer untuk RPP yang dirancang yaitu pada komponen materi ajar. Pencantuman materi ajar seharusnya ditambahkan dengan strategi menemukan pikiran pokok paragraf yang akan disampaikan kepada siswa.

#### **Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**

Pada kegiatan belajar mengajar ini, respons siswa tidak jauh berbeda dari prediksi penulis, sehingga pembelajaran pun dapat terkendali dan terlaksana sesuai dengan harapan. Langkah-langkah pembelajaran dari fase-fase model *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang dikembangkan oleh penulis, melibatkan seluruh siswa secara aktif.

Beberapa hal yang didapat ketika desain kegiatan belajar mengajar diimplementasikan, di antaranya: fase I, orientasi. Pada implementasi fase orientasi yang dilakukan oleh penulis, siswa terlihat antusias dan bersemangat. Salah satu langkah yang dirancang pada fase ini yaitu mengajak siswa untuk senam otak. Senam otak ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tertarik untuk belajar. Meskipun banyak siswa tidak bisa meniru senam otak yang dicontohkan oleh guru, namun siswa tetap tertawa dan terus mencoba

senam otak tersebut. Fase II, pengenalan konsep: fase ini merupakan fase terpenting, karena pada fase ini terdapat langkah-langkah untuk mengatasi hambatan belajar menemukan pikiran pokok paragraf. Siswa ditugaskan untuk menyimak media karton yang ditempel di papan tulis. Pembacaan paragraf pada media bertujuan untuk mengenalkan macam-macam paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya. Fase III, Organisasi: Siswa diorganisasikan untuk membuat sebuah kelompok. Pengorganisasian siswa ke dalam kelompok merupakan salah satu ciri dari model yang digunakan, yakni model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Siswa dikelompokkan untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) tentang menemukan pikiran pokok paragraf. Fase IV, Publikasi: Setelah siswa melewati fase organisasi dan mengerjakan LKS secara berkelompok, seluruh kelompok siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan atau memublikasikan hasil pengerjaan LKS kelompoknya. Kelompok satu menginformasikan kepada kelompok lain di depan kelas, tentang hasil pekerjaannya. Kelompok lain menyimak, dan diberikan kesempatan untuk menyanggah, mengkritik, atau memberi saran apabila ada jawaban yang berbeda dengan yang diutarakan oleh kelompok satu. Fase V, Penguatan atau Refleksi: Siswa diberi penguatan materi, dengan cara menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan diberi latihan soal.

### **Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran menghasilkan 33 siswa telah mencapai KKM dan satu siswa tidak mencapai KKM. Pencapaian KKM tersebut dilihat dari nilai akhir yang didapat oleh siswa. Nilai akhir siswa merupakan jumlah dari nilai proses dan nilai hasil, merujuk pada kriteria penilaian yang telah dirancang.

Instrumen lain untuk mengetahui kesesuaian implementasi desain didaktis dengan karakteristik perkembangan siswa yaitu skala sikap respons siswa yang diisi oleh siswa. Hasil analisis data dari skala sikap respons siswa terhadap implementasi pembelajaran secara keseluruhan menyatakan bahwa desain didaktis yang disusun dan diimplementasikan telah sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Untuk melihat hambatan belajar siswa teratasi atau tidak, penulis menggunakan instrumen TKR (Tes Kemampuan Responden) akhir I. Tes Kemampuan Responden (TKR) akhir I diisi oleh 34 siswa kelas IV SDN Cisayong 2 setelah implementasi dilaksanakan. Hasil pekerjaan siswa dalam mengisi soal Tes Kemampuan Responden (TKR) akhir I, hanya ada satu siswa yang tidak mencapai KKM dengan nilai 60, sedangkan 33 siswa lainnya sudah mencapai KKM. Jika nilai yang didapat oleh seluruh siswa tersebut dirata-ratakan, maka hasilnya cukup jauh di atas KKM yaitu 88, sedangkan nilai KKM yaitu 65. Hasil ini menunjukkan bahwa hambatan belajar pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf yang dialami siswa mengalami penurunan yang signifikan.

### **Desain Didaktis Revisi pada Pembelajaran Menemukan Pikiran Pokok Paragraf dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition***

Perencanaan, kegiatan belajar mengajar (KBM), dan evaluasi pada desain didaktis revisi tidak jauh berbeda dengan desain didaktis awal. Hanya saja pada desain didaktis revisi ada penambahan atau pengembangan dalam langkah-langkah pembelajaran dan pengurangan prediksi respons siswa serta antisipasi didaktis pedagogis berdasarkan kemunculan dan segala sesuatu yang terjadi pada implementasi desain didaktis awal. Desain didaktis revisi disusun untuk lebih meminimalkan hambatan belajar siswa, dan membuktikan kembali bahwa desain didaktis yang telah disusun oleh penulis efektif dalam meminimalkan hambatan belajar siswa.

### **Implementasi Desain Didaktis Revisi pada Pembelajaran Menemukan Pikiran Pokok Paragraf dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition***

Implementasi desain didaktis revisi dilakukan di sekolah dasar yang masih satu wilayah gugus dengan sekolah dasar studi pendahuluan dan sekolah dasar implementasi desain didaktis awal yaitu SDN Cisayong 1. Implementasi desain didaktis revisi sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Lembar observasi yang diisi oleh observer, dan hasil analisis skala sikap respons siswa terhadap pembelajaran sangat baik. Sama halnya ketika implementasi desain didaktis awal, pada implementasi desain didaktis revisi ini seluruh siswa sangat antusias dan penuh semangat terhadap pembelajaran yang dilakukan. Hambatan belajar siswa pun mengalami kembali penurunan yang signifikan.

Penurunan hambatan belajar siswa tersebut dapat dilihat dari hasil pengisian Tes Kemampuan Responden (TKR) akhir II. Hasil pekerjaan siswa dalam mengisi soal Tes Kemampuan Responden (TKR) akhir II, hanya ada satu siswa yang tidak mencapai KKM dengan nilai 50, sedangkan 26 siswa lainnya sudah mencapai KKM. Jika nilai yang didapat oleh seluruh siswa tersebut dirata-ratakan, maka hasilnya sangat jauh di atas KKM yaitu 97, sedangkan nilai KKM yaitu 65. Hasil ini menunjukkan bahwa hambatan belajar pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf yang dialami siswa mengalami penurunan yang sangat signifikan. Perbandingan nilai rata-rata kelas dari setiap langkah penelitian yakni mulai dari studi pendahuluan, implementasi desain didaktis awal, sampai implementasi desain didaktis revisi mengalami peningkatan. Peningkatan nilai rata-rata kelas ini dapat diartikan sebagai penurunan hambatan belajar yang dialami siswa.

### **SIMPULAN**

Hambatan belajar yang dialami siswa pada pembelajaran menemukan pikiran pokok paragraf, di antaranya hambatan belajar menemukan pikiran pokok paragraf pada kalimat utama di awal paragraf (deduktif); hambatan belajar menemukan pikiran pokok paragraf pada kalimat utama di akhir paragraf (induktif); hambatan belajar menemukan pikiran pokok paragraf pada kalimat utama di awal dan di akhir paragraf (campuran). Ketiga hambatan di atas disebabkan oleh hambatan didaktis (cara mengajar). Hambatan didaktis tersebut yaitu, kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV. Oleh karena itu, untuk mengatasi ketiga hambatan belajar siswa di atas disusun desain didaktis menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Desain didaktis yang disusun dan diimplementasikan sebanyak dua kali (desain didaktis awal dan desain didaktis revisi, kemudian implementasi desain didaktis awal dan implementasi desain didaktis revisi) telah berhasil meminimalkan hambatan belajar siswa yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kusumaningsih, D. dkk. (2013). *Terampil berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PENERBIT ANDI.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Slavin, R.E. (2011). *Cooperative learning: teori, riset dan praktik* (Terjemah oleh Narulita Yusron). Bandung: NUSAMEDIA.
- Suryadi, D. & Turmudi. (2011). *Kesetaraan didactical design research (DDR) dengan matematika realistik dalam pengembangan pembelajaran matematika*. Bandung: FPMIPA UPI.

- Sutarno, H., Nurdin, E.A., & Awalani, I. (2010). Penerapan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbasis komputer untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran TIK. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)*, 3 (1), hlm. 1-5.
- Yusuf, S. & Sugandhi, N.M. (2011). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.